

# KENDALA DAN SOLUSI DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Nur Fatimatuz Zahro, IAI Al Khoziny Buduran, Sidoarjo

e-mail: nurfatimatuzzahrompd@gmail.com

## Abstrak

*Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang umum terjadi dalam proses pembelajaran PAI serta menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dari berbagai literatur ilmiah, baik berupa jurnal maupun buku. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi pedagogik guru, serta minimnya dukungan lingkungan keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi inovatif dalam metode pengajaran, peningkatan kompetensi guru, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penguatan kebijakan pendidikan agama juga menjadi faktor penunjang dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna di Sekolah Dasar Negeri.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar Negeri, kendala pembelajaran, solusi pendidikan, kompetensi guru

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Di tingkat Sekolah Dasar Negeri, PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius anak sejak dini. Karena itu, proses pengajaran PAI harus berjalan secara optimal dan kontekstual dengan

perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Sekolah Dasar merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan formal yang menjadi fondasi pembentukan karakter anak. Dalam tahap ini, pembelajaran PAI menjadi media penting untuk mengenalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta ajaran ibadah dasar. Keberhasilan pengajaran PAI pada tahap ini sangat menentukan pembentukan moral anak di masa depan.

Namun, dalam praktiknya, pengajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri seringkali menghadapi berbagai kendala. Masalah yang muncul tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup minimnya waktu pembelajaran, kurangnya media dan bahan ajar yang menarik, hingga rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Kondisi ini berdampak pada efektivitas penyampaian nilai-nilai keislaman kepada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Namun, di berbagai sekolah dasar negeri, masih banyak guru PAI yang menghadapi tantangan dalam hal metodologi pengajaran, penguasaan teknologi, hingga kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual. Keterbatasan ini tentu memengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kurikulum yang padat dan waktu pengajaran yang terbatas menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi PAI secara komprehensif. Alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu dirasa belum cukup untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Akibatnya, pembelajaran PAI cenderung berfokus pada aspek teori, bukan praktik keagamaan yang membentuk akhlak.

Sarana dan prasarana yang terbatas juga menjadi penghambat. Banyak sekolah dasar negeri belum memiliki perpustakaan atau media pembelajaran khusus untuk PAI. Minimnya alat bantu visual, buku pendamping, serta fasilitas pendukung seperti ruang ibadah yang layak turut memengaruhi kualitas penyampaian materi PAI di sekolah.

Selain faktor internal sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat turut memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI. Dalam banyak kasus, kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar agama di rumah menjadikan tanggung jawab pendidikan agama sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Padahal, pendidikan Islam seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan inovasi dan strategi solutif yang dapat diterapkan oleh guru, kepala sekolah, dan pemerintah. Pengembangan model pembelajaran aktif, integrasi teknologi dalam PAI, serta pelatihan kompetensi guru menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dibutuhkan dalam membangun budaya sekolah yang religius.

Kebijakan pemerintah melalui kurikulum nasional dan peraturan pendidikan juga memiliki peran dalam

## Kendala dan Solusi dalam Pengajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri

mendukung atau menghambat keberhasilan pengajaran PAI. Evaluasi terhadap kebijakan yang ada, seperti alokasi jam pelajaran, standar kompetensi guru, dan dukungan anggaran, perlu dilakukan secara berkala untuk menjamin kualitas pendidikan agama di sekolah negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri serta merumuskan solusi konkret yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Diharapkan, melalui pembahasan ini, para pemangku kepentingan pendidikan dapat memiliki gambaran yang jelas dalam mengembangkan PAI yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### **Kendala dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

#### ***Kurangnya Kompetensi Guru***

Banyak guru PAI yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru. Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri 130001 Tanjungbalai menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru PAI menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi kurikulum PAI.

Selain itu, penelitian di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa terbatasnya fasilitas dan buku sumber kurikulum merdeka menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum PAI. Kurangnya kompetensi guru juga berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Guru yang tidak memiliki keterampilan pedagogik yang baik akan kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif.

Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku menyebabkan kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan kompetensinya.

Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri 130001 Tanjungbalai menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru PAI menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi kurikulum PAI. Selain itu, penelitian di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa terbatasnya fasilitas dan buku sumber kurikulum merdeka menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum PAI.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya program peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI. Program seperti workshop, seminar, dan studi lanjut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar PAI. Selain itu, kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi atau organisasi profesi dapat membantu dalam menyediakan program pelatihan yang berkualitas.

#### **Terbatasnya Sarana dan Prasarana**

Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang tidak memadai dan kurangnya media pembelajaran, menghambat proses belajar mengajar PAI. Penelitian di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa terbatasnya fasilitas dan buku sumber kurikulum merdeka menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum PAI.

Selain itu, penelitian di SD Negeri 130001 Tanjungbalai menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dan media pembelajaran menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran PAI. Keterbatasan fasilitas ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran yang memadai, siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, ruang kelas yang tidak memadai dapat mengganggu konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Kondisi ini diperburuk

dengan kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap penyediaan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran PAI. Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa terbatasnya fasilitas dan buku sumber kurikulum merdeka menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum PAI. Selain itu, penelitian di SD Negeri 130001 Tanjungbalai menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dan media pembelajaran menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran PAI.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perhatian serius dari pihak sekolah terhadap penyediaan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran PAI. Sekolah perlu berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran PAI, seperti ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran yang variatif. Kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan masyarakat, dapat membantu dalam penyediaan fasilitas ini.

#### **Rendahnya Motivasi dan Minat Siswa**

Sebagian siswa menunjukkan rendahnya motivasi dan minat terhadap pelajaran PAI. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan mereka. Penelitian di SD Negeri Pagandongan Kota Makassar menemukan bahwa kesulitan belajar

peserta didik, seperti kesulitan pemusatan perhatian dan kesulitan berpikir, menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal yang bernarasi panjang, yang merupakan bagian dari asesmen kompetensi minimum (AKM). Rendahnya motivasi dan minat siswa juga dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran PAI.

Selain itu, kurangnya apresiasi terhadap prestasi siswa dalam bidang agama dapat menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran PAI. Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri Pagandongan Kota Makassar menemukan bahwa kesulitan belajar peserta didik, seperti kesulitan pemusatan perhatian dan kesulitan berpikir, menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal yang bernarasi panjang, yang merupakan bagian dari

asesmen kompetensi minimum (AKM). Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan yang kontekstual dan aplikatif dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PAI.

Selain itu, pemberian apresiasi terhadap prestasi siswa dalam bidang agama dapat memotivasi mereka untuk lebih giat belajar. Sekolah juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk mendukung proses pembelajaran PAI di rumah.

### **Kurangnya Dukungan Orang Tua**

Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah sangat penting. Namun, tidak semua orang tua memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Hal ini berdampak pada kurangnya reinforcement nilai-nilai agama di luar sekolah. Selain itu, kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak.

Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri Pagandongan Kota Makassar menemukan bahwa kesulitan belajar

peserta didik, seperti kesulitan pemusatan perhatian dan kesulitan berpikir, menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal yang bernarasi panjang, yang merupakan bagian dari asesmen kompetensi minimum (AKM). Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Program seperti pertemuan rutin antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kerjasama dalam mendukung pembelajaran PAI. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau workshop untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak. Dengan adanya dukungan yang kuat dari orang tua, diharapkan pembelajaran PAI di rumah dapat berjalan dengan baik dan mendukung tujuan pendidikan agama di sekolah.

### **Solusi untuk Mengatasi Kendala Peningkatan Kompetensi Guru**

Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI. Program seperti workshop, seminar, dan studi lanjut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar PAI.

Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi atau organisasi profesi guru PAI dapat memperluas akses terhadap sumber daya pelatihan dan informasi terkini seputar pedagogi Islam. Peningkatan kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek kognitif dan pedagogis, tetapi juga spiritual, agar guru dapat menjadi teladan dalam kehidupan beragama siswa. Guru juga perlu didorong untuk aktif mengikuti forum ilmiah, baik secara luring maupun daring, guna memperluas wawasan dan jejaring profesionalnya.

Pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan internal rutin atau berbasis komunitas belajar guru (KBG) agar pembaruan kompetensi berjalan berkesinambungan. Selain itu, penyediaan insentif bagi guru yang berprestasi dalam mengembangkan model pembelajaran PAI dapat menjadi motivasi tambahan. Monitoring dan evaluasi dari pengawas PAI juga penting untuk mengetahui perkembangan kualitas pengajaran dan kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Penting pula untuk menyusun program mentoring antar guru, terutama bagi guru pemula agar mereka mendapat bimbingan dari rekan sejawat yang lebih berpengalaman.

Penguatan kompetensi digital juga harus diberikan agar guru mampu memanfaatkan teknologi dalam

pengajaran PAI, seperti penggunaan video, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran. Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi guru menjadi langkah awal dan paling krusial dalam mengatasi problematika pengajaran PAI di SD Negeri.

### *Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai*

Sarana dan prasarana yang memadai adalah fondasi penting bagi terciptanya pembelajaran PAI yang efektif. Sekolah perlu menyediakan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku agama yang lengkap, serta alat peraga pembelajaran agama. Pengadaan Al-Qur'an yang cukup dan media digital keagamaan, seperti film edukatif dan animasi Islami, akan sangat membantu proses pemahaman siswa.

Pihak sekolah juga bisa memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk menyediakan akses ke materi PAI daring. Kemitraan dengan masjid terdekat atau tokoh agama lokal dapat membantu memperkuat sarana praktik ibadah, seperti pelatihan wudhu atau salat berjamaah. Pendanaan bisa diperoleh melalui dana BOS, CSR perusahaan lokal, atau kerjasama dengan lembaga zakat yang memiliki program edukasi. Pemerintah daerah juga diharapkan lebih responsif terhadap usulan pengadaan fasilitas PAI dalam musyawarah perencanaan pembangunan sekolah. Keterlibatan

komite sekolah dalam mendukung pengadaan sarana prasarana juga penting, agar program keagamaan di sekolah tidak stagnan. Sarana yang baik akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, penyediaan fasilitas yang layak dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI dan mendukung pencapaian kompetensi spiritual mereka.

### *Meningkatkan Motivasi dan Minat Siswa*

Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Guru perlu merancang pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan kontekstual, misalnya melalui permainan edukatif, drama Islami, atau proyek keagamaan. Penggunaan metode storytelling juga efektif untuk mengenalkan kisah-kisah teladan dari Nabi dan sahabat dengan cara yang menginspirasi.

Siswa bisa diajak membuat jurnal ibadah harian sebagai bentuk pembiasaan spiritual dan refleksi diri. Guru juga bisa mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lain dalam bentuk proyek lintas kurikulum. Lomba-lomba keagamaan seperti hafalan surah, azan, kaligrafi, atau pidato Islami bisa menjadi stimulus motivasi siswa.

*Reward* dan pujian yang diberikan guru atas perilaku baik juga akan memperkuat internalisasi nilai agama dalam diri siswa. Siswa sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti peringatan hari besar Islam dan pesantren kilat. Orang tua juga dapat diberdayakan untuk memberikan pembinaan spiritual di rumah, seperti mengajak anak salat berjamaah atau membaca Al-Qur'an.

Pendekatan yang holistik dan menyenangkan akan membantu siswa merasa lebih dekat dan relevan dengan ajaran Islam.

#### *Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran*

Peran orang tua sangat vital dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini. Sekolah perlu membangun kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan saling mendukung. Pertemuan rutin antara guru dan orang tua bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan perkembangan siswa dalam bidang keagamaan. Orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti pembinaan rohani, pengajian bersama, atau kelas parenting Islami. Sekolah bisa membagikan modul singkat atau panduan praktik keagamaan yang bisa dipraktikkan bersama anak di rumah.

Dengan keterlibatan orang tua, siswa akan lebih terbiasa menerapkan ajaran Islam dalam keseharian mereka, baik di rumah maupun di lingkungan

sosial. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang akan lebih kuat bila diajarkan secara simultan oleh guru dan orang tua. Program kerja sama ini juga akan memperkecil kesenjangan antara pengajaran di sekolah dan pembiasaan di rumah.

Keterlibatan aktif orang tua menciptakan sinergi yang positif dalam mendidik anak secara utuh. Dengan demikian, keberhasilan pengajaran PAI tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada komitmen bersama antara sekolah dan keluarga.

#### *Kesimpulan*

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi rendahnya kompetensi guru, kurangnya sarana prasarana, lemahnya motivasi siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Namun, melalui strategi yang tepat dan kolaboratif, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam memperkuat kualitas pengajaran PAI. Penyediaan sarana yang layak juga berperan besar dalam mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa melalui metode pembelajaran inovatif harus dilakukan

secara konsisten. Di sisi lain, keterlibatan orang tua sangat penting untuk menciptakan suasana keagamaan yang harmonis antara rumah dan sekolah. Pendidikan Islam yang efektif di SD Negeri tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Diperlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Dengan pendekatan yang sistematis dan humanis, kendala pengajaran PAI dapat diubah menjadi peluang perbaikan. Keberhasilan pendidikan agama di tingkat dasar menjadi pijakan penting bagi terbentuknya generasi muslim yang tangguh dan berkarakter.

### Daftar Pustaka

- Al Agam, M. H., & Marlia, A. (2024). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan.
- Fitri, M. (2019). *Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 353–362.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Idris, Z. (1987). *Dasar-dasar Kependidikan*. Angkasa Raya
- Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5870–5878.
- Jamaluddin, D. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Rajawali
- Jannati, R. P., Isnaini, M., & Afgani, M. W. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa pada Materi Limas Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 12(2), 1–11
- Jaya, F. (2020). *Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib*. *Jurnal Tazkiya*, 9(1), 63–79
- Jihana, N., Nelwati, S., & Misra. (2023). *Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas III Sekolah Dasar Perti Padang*. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1).
- Khaerudin, K. (2014). *Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini*. *Madaniyah*, 4(1), 45–57
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia*

- Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, 1(2), 82-89
- Kosim, M. (2020). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasih, I. (2007). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena
- Lubis, N. B. (2024). *Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Khidmat, 2(1), 195-199.
- Mahmudi, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 89-105.
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja RosdakaryaMappasiara.
- (2018). *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)*. Inspiratif Pendidikan, 7(1), 147-160
- Muslimin, M. (2017). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1).
- Nasution, E. (2024). *Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 130001 Tanjungbalai*. Jurnal Kualitas Pendidikan, 2(3), 348-352.
- Permatasari, Y., & Chasanah, U. (2021). *Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah: Proses Pembelajaran*. HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 1(1), 77-86.
- Sahrir, I. A. (2024). *Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam: Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagandongan Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. Repositori UIN Alauddin Makassar.
- Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Erlangga.
- Yoni, I. (2020). *Permasalahan Pembelajaran PAI dan Solusinya di SD 1 Peganjaran*. Al Hikmah: Journal of Education.